

JURNAL MUSLIM KECIL

aku bangga menjadi muslim



Teman-teman ,
Alhamdulillah, Jurnal Muslim
Kecil dapat hadir kembali walau
terlambat, mohon dimaklumi ya...

Silahkan menikmati JMK

bam@raudhatulmuhibbin.org

Bacaan lainnya:

- Mendoakan saudara2
- Mendoakan orang yang safar3
- Manfaat Buncis3

- Keutamaan Basmallah 24
- Kisah Umar bin Khatab5
- Ruang bermain dan belajar6

Tahukah Kamu...?

Pertanyaan: Apakah ada yang mengetahui yang ghaib?

Jawaban:

Kita tidak boleh mempercayai
keduanya dalam memberitakan
masalah ghaib.

Mereka wajib menghukumi dengan
Al Quran dan As Sunnah.

- Dalil dari Al Quran

Dan siapa yang tidak berhu-
kum dengan apa yang Allah Sub-
hanahu wata'ala turunkan, mereka
adalah orang-orang kafir.

- Dalil dari As Sunnah

Allah Subhanahu wata'ala adalah
penentu hukum, dan kepada-Nya
tempat kembali.

Sumber: Soal Jawab Aqidah oleh Syaikh
Jamil Zainu, soal no. 29.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Barangsiapa yang menempuh sebuah jalan dalam rangka untuk mencari ilmu,
maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga."

(HR. Muslim)





Mendoakan Saudara Muslim Tanpa Sepengetahuannya

Teman-teman muslim, ada yang sudah atau sering mendoakan saudara muslim lainnya, tidak?

Ternyata mendoakan saudara seiman itu mustajab lho, teman-teman. Ini nih haditsnya. *"Sesungguhnya do'a seorang muslim kepada saudaranya di saat saudaranya tidak mengetahuinya adalah doa'a yang mustajab (terkabulkan). Di sisi orang yang akan mendo'akan saudaranya ini ada malaikat yang bertugas mengaminkan do'anya. Tatkala dia mendo'akan saudaranya dengan kebaikan, malaikat tersebut akan berkata: Amin. Engkau akan mendapatkan semisal dengan saudaramu tadi."*

(HR. Muslim)

Mendoakan sesama muslim tanpa sepengetahuan orangnya termasuk dari sunnah hasanah yang telah diamalkan turun-temurun oleh para Nabi - alaihimushshalatu wassalam- dan juga orang-orang saleh yang mengikuti mereka, lho teman-teman.

Mereka senang kalau saudara muslimnya mendapatkan kebaikan, sehingga mereka pun mendoakan saudaranya di dalam doa mereka tatkala mereka mendoakan diri mereka sendiri. Dan ini di antara sebab terbesar tersebarnya kasih sayang dan kecintaan di antara kaum muslimin, serta menunjukkan kesempurnaan iman mereka. Nabi - alaihimushshalatu wassalam- bersabda, *"Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri."*

(HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik)

Ketika kita mendoakan kebaikan bagi saudara kita, maka malaikat pun mendoakan kebaikan pula untuk kita.

Jadi tunggu apa lagi teman-teman, mari kita sisipkan doa untuk saudara muslim kita di setiap doa kita.





Mendoakan orang yang safar

أَسْتَودِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَ أَمَانَتَكَ وَ خَوَاتِيمَ عَمَلِكَ

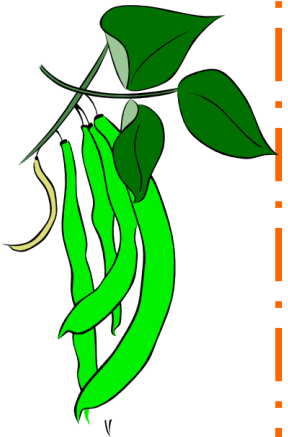
astaudi'ullaha diinaka wa amaanataka wa khowaatiima amalika



"Aku menitipkan agamamu, amanahmu dan perbuatanmu yang terakhir kepada Allah."

(HR Ahmad II/7, 25, 38, Tirmidzi no. 3443, Ibnu Hibban no. 2376, Hakim II/97 dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. *Hadits ini Hasan* Lihat Silsilah Ahaadits as-Shahiihah no. 14).

Manfaat Buncis



Teman-teman, siapa yang suka buncis?

Ternyata buncis itu memiliki banyak gizi dan khasiatnya, lho... apa saja kah itu?

Buncis merupakan salah satu sayur yang bernutrisi tinggi. Buncis kaya akan manfaat bagi kesehatan tubuh kita, diantaranya yaitu: menekan kolesterol jahat karena lemak pada buncis terdiri atas lemak tak jenuh dan lemak jenuh rantai ganda, mampu melancarkan system pencernaan, mencegah konstipasi, menstimulasi sistem kekebalan



tubuh secara alami, menetralkan gula darah, mengobati tukak

lambung, mencegah kanker usus besar, mampu memperkecil resiko terkena kanker ganas.

Sayur buncis ini sangat cocok dikonsumsi oleh penderita diabetes, karena buncis mampu menurunkan kadar gula dalam darah diatas batas normal.

subhannAllooh, ayo teman-teman kita makan buncis yang kaya manfaat ini.

Keutamaan Basmallah



1

Membacanya dapat membuat setan menjadi kecil

Imam Ahmad bin Hanbal dalam musnadnya meriwayatkan dari seseorang yang dibonceng oleh Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam*, ia berkata,

"Tunggangan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam tergelincir, maka aku katakan: 'Celaka setan.' Nabi shalallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Janganlah engkau mengucapkan 'celakalah setan.' Karena jika engkau mengucapkannya, maka ia akan membesar dan berkata: 'dengan kekuatanku, aku jatuhkan dia.' Jika engkau mengucapkan bismillah, maka ia akan menjadi kecil hingga seperti seekor lalat." (HR. Ahmad, Abu Daud dan dishahihkan Al-Albani)

2

Disunnahkan membaca basmalah sebelum memulai pekerjaan.

Oleh karena itu disunnahkan membaca basmalah pada awal setiap ucapan maupun perbuatan. Disunnahkan juga membacanya pada awal khutbah. Dan disunnahkan juga membaca basmalah sebelum masuk kamar mandi.

3

Tidak sempurna wudhu sebelum membaca basmalah

Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"Tidak sah wudhu seseorang yang tidak menyebut nama Allah Ta'ala (mengucap basmalah)" (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibn Majah, dan dishahihkan al-Albani)

4

Menjauhkan rumah dari setan.

Dari Jabir *radhyallahu 'anhu* berkata, saya mendengar Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

"Jika seseorang masuk kedalam rumahnya lalu ia menyebut asma Allah Ta'ala saat ia masuk dan saat ia makan, maka setan berkata kepada teman-temannya, 'tidak ada tempat bermalam bagi kalian dan tidak ada makan malam.' Dan jika ia masuk, tanpa menyebut asma Allah Ta'ala saat hendak masuk rumahnya berkatalah syaithan: 'kalian mendapatkan tempat bermalam, dan apa bila dia tidak menyebut nama Allah ketika hendak makan, maka setan berkata: 'kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam.'" (Muttafaqun 'alaih)

Demikian beberapa keutamaan Basmalah diantara keutamaannya yang banyak, maka dari pada itu jangan lupa membaca basmallah dalam keseharian kita ya teman-teman....

Kisah Umar bin Khathab dan Si Penjual Kuda

Suatu amirul mukminin Umar bin Khaththab radhiallahu anhu membeli seekor kuda dari seorang dusun. Setelah membayarnya beliau menaiki kuda tersebut dan bermaksud pulang ke rumah. Namun tak berapa jauh dari tempat itu, tiba-tiba kuda tersebut menjadi cacat dan tidak mampu melanjutkan perjalanan. Maka Umar membawanya kembali kepada si penjual seraya berkata:

Umar: “Aku kembalikan kudamu karena ternyata dia cacat”

Penjual: “Tidak, wahai amirul mukminin, tadi aku menjualnya dalam keadaan baik.

Umar: “Kita cari seseorang yang akan memutuskan permasalahan ini.

Penjual: “Aku setuju. Aku ingin Syuraih bin Al-Harits al-Kindi menjadi hakim bagi kita berdua.

Umar: “Mari!”

Amirul Mukminin Umar bin Khaththab bersama si penjual kuda tersebut mendatangi Syuraih. Umar mengadukan penjual itu kepadanya. Setelah mendengarkan juga keterangan dari orang dusun tersebut, Syuraih menoleh kepada Umar bin Khathab seraya berkata:

Syuraih: “Apakah anda mengambil kuda darinya dalam keadaan baik?”

Umar: “Benar.”

Syuraih: “Ambillah apa yang telah anda beli wahai amirul mukminin, atau kembalikan kuda tersebut dalam keadaan seperti tatkala Anda membelinya.”

Umar: (memperhati-kan Syuraih dengan takjub lalu berkata) “Hanya beginikah pengadilan ini? Kalimat yang singkat dan hukum yang adil. Berangkatlah ke Kufah karena aku mmengangkatmu menjadi Qadhi (Hakim) di sana.

Demikianlah teman-teman, karena kecerdasannya dan kebijaksanannya dalam memutuskan suatu perkara, membuat Syuraih diangkat sebagai hakim di negeri Kufah oleh Umar bin Khathab, padahal waktu itu masih banyak sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam yang masih hidup. Dan beliau menjabat hakim selama 70 tahun, dan baru mengundurkan diri pada awal pemerintahan Al-Hajjaj sebagai wakil di Irak. Kelak, kita akan angkat kisah Syuraih al-Qadhi yang menarik lainnya, insya Allah.

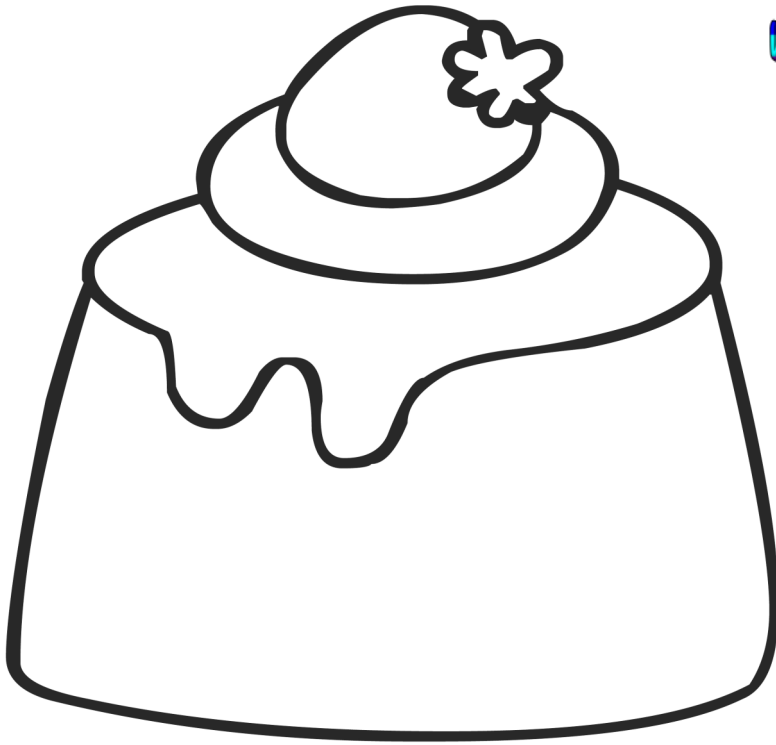
Pelajaran dari kisah ini:

1. Ketika berselisih dengan salah seorang rakyatnya, Pemimpin kaum Muslimin Umar bin Khatab tidak mengambil keputusan sendiri dan memaksakan kehendaknya kepada rakyatnya yang lemah. Beliau malah mengajak si penjual kuda mencari seorang yang adil agar dapat memtuskan siapa di antara keduanya yang benar. Beliau juga menerima saran dari si penjual kuda yang memilih Syuraih al-Qadhi. Beliau bahkan menerima keputusan sang hakim yang memenangkan si penjual kuda. Begitulah seharusnya seorang penguasa, jujur dan siap menerima keputusan hakim yang adil, meskipun hal itu tidak menguntungkan dirinya.

1. Sebagai seorang hakim, Syuraih al-Qadhi bersikap bijaksana mendengarkan kisah dari kedua belah pihak yang berselisih lalu memberikan keputusan yang adil. Beliau tidak memihak kepada penguasa, yakni Umar bin Khathab radhiallahu anhu. Begitulah seharusnya seorang hakim, dia bertugas menegakkan keadilan dan tidak tunduk kepada penguasa.

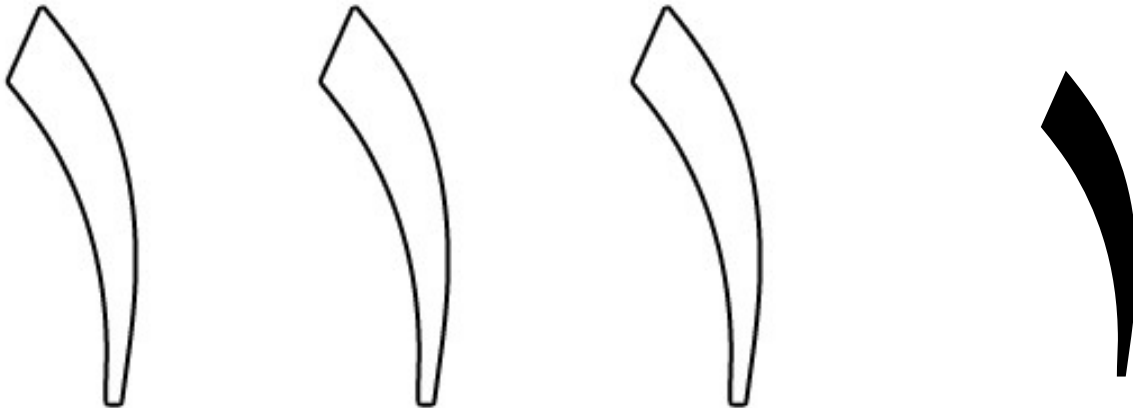
Sumber: Mereka adalah Tabiin (id) oleh Dr. Abdurrahman Ra'fat Basya dengan beberapa penambahan.





teman-teman, ayoo
tunjuk tangan siapa
yang suka makan kue?
Yuuk kita mewarnai
kue disamping kiri ini
tapi jangan lupa baca
basmallah yaa

هذه هي الحروف التي نكتب بها



Ingin memasang iklan di Jurnal Muslim Kecil atau website kami? Segera hubungi redaksi kami. Di: bam @raudhatulmuhibbin.org

Maktabah Raudhah al-Muhibbin
taman baca pencinta ilmu
<http://www.raudhatulmuhibbin.org>



Lengkapi koleksi Bacaan Anak Muslim (BAM) lainnya:



Isi Waktumu dengan membaca yang bermanfaat dari
Bacaan Anak Muslim (BAM)

